

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan dijabarkan tentang paparan data dan temuan peneliti yang telah diperoleh di lapangan, baik yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data temuan penelitian dilakukan secara deskriptif. Dengan harapan mampu mengkomodasi seluruh hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang akan dianalisis secara saling untuk memperoleh gambaran secara general terhadap gejala-gejala atau peristiwa dan faktornya.

Dari hasil penelitian peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini berhasil wawancara dengan guru kepala sekolah, Pendidikan Agama Islam serta siswa. Dalam kegiatan Upaya Guru PAI Dalam Membina Mental Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Di Smp Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1. Profil SMP Negeri 1 Pademawu

a. Identitas SMP Negeri 1 Pademawu

SMP Negeri 1 Pademawu merupakan sekolah yang memiliki program Adiwiyata (sekolah yang berwawasan lingkungan) yang diterapkan dengan program pendidikan lingkungan hidup dan juga program akhlakul karimah. Berikut merupakan profil SMP Negeri 1 Pademawu sebagai berikut:

- 1) NPSN : 20527166
- 2) NSS : 201032601007
- 3) Nama : SMP Negeri 1 Pademawu
- 4) Akreditasi : A
- 5) Alamat : Jl. Pademawu Barat No. 10
- 6) Kode pos : 69381
- 7) Nomer Telpon : 336717
- 8) Surel : smpn1pademawu@gmail.com
- 9) Jenjang : SMP
- 10) Status : Negeri
- 11) Tahun Berdiri : 30/07/1980
- 12) Kota : Kab. Pamekasan
- 13) Provinsi : Jawa Timur
- 14) Kecamatan : Pademawu
- 15) Kelurahan : Pademawu Barat
- 16) Periodesasi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu
 - a. R. Abd Kadir periode 1980 – 1989
 - b. Iskak Efendy periode 1989 - 1998
 - c. R. Achmad Makmur Periode 1999 – 2005

- d. Amir Soekarno Arif periode 2005 – 2009
- e. Idham Khalid periode 2009
- f. Abdurrahman, Sp.d, Mpd periode 2015
- g. Ach. Sutrisno, S.Pd, MM periode 2018
- h. Drs. Dahlan Periode 2019 – 2022
- i. Syaiful Rizal, S.Pd.MSi Periode 2022 - sekarang

Sumber: Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Pademawu

b. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri 1 Pademawu terletak pada Jl. Pademawu Barat. SMP Negeri 1 Pademawu merupakan sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter, program akhlakul karimah dan juga cinta terhadap lingkungan. SMP Negeri 1 Pademawu memiliki visi yaitu “Unggul Dalam Berprestasi, Berakhlakul Karimah, serta Berwawasan Lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa. Misi dari SMP Negeri 1 Pademawu ialah diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik;
- b. Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum K 13;
- c. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- d. Memenuhi sarana dan prasarana yang memadai;
- e. Mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel;

- f. Mengembangkan penilaian yang efektif dan berkesinambungan;
- g. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan.
- h. Memperkokoh nilai-nilai agama dalam kehidupan.
- i. Menerapkan pembiasaan akhlakul kharimah.
- j. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat.
- k. Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.
- l. Mewujudkan perilaku lingkungan melalui pembiasaan dalam upaya pelestarian lingkungan, dan mencegah terjadinya kerusakan, dan pencemaran lingkungan.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Pademawu

- a) Sekolah mampu meningkatkan prestasi siswa disbanding akademik dan non akademik
- b) Sekolah mampu menghasilkan dokumen 1 implementasi kurikulum 2013
- c) Sekolah mampu menghasilkan dokumen 2 implementasi kurikulum 2013
- d) Sekolah mampu mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013
- e) Sekolah mampu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- f) Sekolah mampu memenuhi sarana dan prasarana yang memadai

- g) Sekolah mampu mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif transparan dan akuntable
- h) Sekolah mampu mengembangkan penelitian yang efektif dan berkesinambungan
- i) Sekolah mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan
- j) Sekolah mampu memperkuat Nilai-Nilai Agama Islam dalam kehidupan
- k) Sekolah mampu menerapkan pembiasaan akhalkul karimah
- l) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat
- m) Sekolah mampu mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran
- n) Sekolah mampu mewujudkan perilaku lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif.

d. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 1 Pademawu

a. Hal Masuk Sekolah

- 1) Siswa harus berada di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Siswa yang terlambat datang tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melaporkan diri ke guru piket atau guru BK.

- 3) Siswa tidak masuk karena sakit atau keperluan yang sangat penting harus mengirim surat izin dan apabila sakit lebih dari tiga hari harus menyertakan surat keterangan dari dokter.
- 4) Siswa yang tidak masuk tanpa keterangan akan mendapatkan sanksi dari sekolah (skorsing atau dikembalikan ke orang tua).

b. Hak Siswa

- 1) Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- 2) Siswa berhak memilih / mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Siswa berhak menggunakan fasilitas sekolah seperti: perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium computer, laboratorium bahasa, dan sarana yang lain.

c. Kewajiban Siswa

- 1) Siswa wajib taat kepada guru dan kepala sekolah
- 2) Siswa wajib bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 7k
- 3) Siswa menjaga nama baik sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 4) Siswa wajib menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa.
- 5) Siswa wajib menempatkan sepeda atau motor di tempat yang telah disediakan dalam keadaan terkunci.
- 6) Siswa wajib mengikuti pelajaran.
- 7) Siswa wajib menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

d. Larangan Siswa

- 1) Siswa dilarang meninggalkan sekolah selama pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru piket atau guru BK.
- 2) Siswa dilarang membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
- 3) Siswa dilarang memakai perhiasan ke sekolah.
- 4) Siswa dilarang berdandan yang berlebihan.
- 5) Siswa dilarang merokok di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Siswa dilarang meminjam uang dan alat-alat pelajaran kepada teman.
- 7) Siswa dilarang mengganggu pembelajaran baik di kelasnya maupun kelas lain.
- 8) Siswa dilarang berada atau bermain di tempat parkir.
- 9) Siswa dilarang berkelahi dan main hakim sendiri.
- 10) Siswa dilarang menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal atau geng-geng terlarang.
- 11) Siswa dilarang memeras teman satu kelas maupun kelas lain.
- 12) Siswa dilarang main kartu (domino, remi) di sekolah.
- 13) Siswa dilarang membawa HP ke sekolah.
- 14) Siswa dilarang membawa makanan dan minuman yang bungkus plastik.

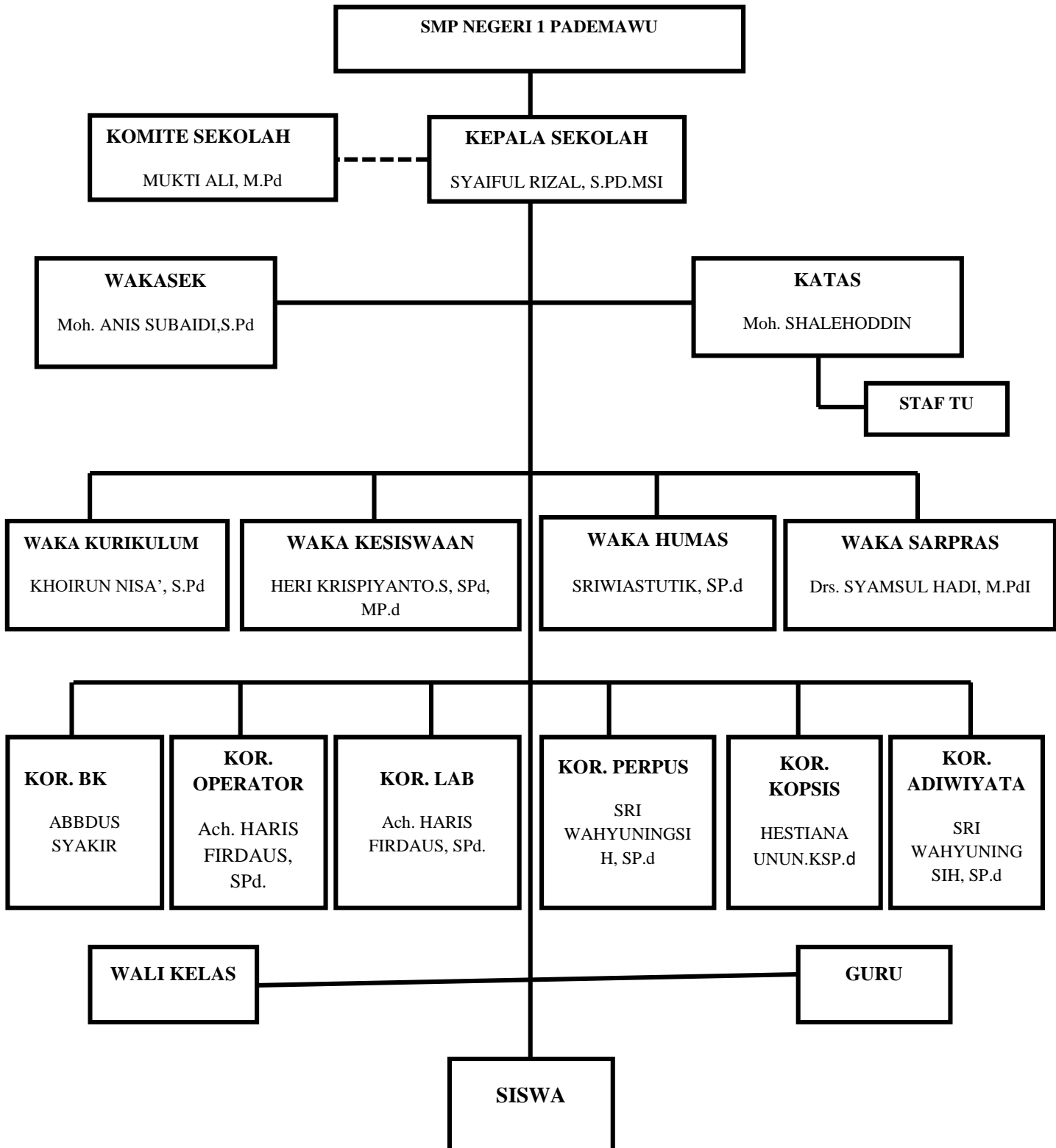
e. Hal Pakaian Dan Kerapian Siswa

- 1) Setiap siswa wajib seragam sekolah lengkap dengan atribut.
- 2) Siswa putra wajib memasukkan kemeja kedalam celana.
- 3) Siswa putri dilarang memanjangkan kuku serta mengecat (kutek).
- 4) Rambut dalam keadaan rapi dan tidak dicat.
- 5) Siswa menggunakan pakaian olahraga sekolah saat pembelajaran olahraga dan acara khusus yang diagendakan sekolah.

e. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu



Keterangan:

----- : Garis Kordinasi

————— : Garis Komando

Sumber : Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Pademawu

f. Data Guru SMP Negeri 1 Pademawu

Bagan 4.2

Data Guru SMP Negeri 1 Pademawu

No	Nama	Mata Pelajaran Dan Tugas Tambahan	Status Kepegawaian
1.	Abdus Syakir	Guru BK	PNS
2.	Achmad Haris Firdus	Guru Mapel	PNS
3.	Akh Baidowi M	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
4.	Akhmad Muniffi	Guru Mapel	PNS
5.	Anik Istiharah	Guru Mapel	PNS
6.	Beng Handayani	Guru Mapel	PPPK
7.	Edi Ermawan Efendi	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
8.	Etika Setya Perwari	Guru TIK	PNS
9.	Evi Kurniati	Guru Mapel	PNS
10.	Evy Yuliasutik	Guru Mapel	PNS
11.	Fitriyah	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah

12.	Harcya Kartika Wijayanti	Guru Mapel	PNS
13.	Herry Kris Piyanto Sami'an	Guru Mapel	PNS
14.	Hestiana Unun Kristiawati	Guru BK	PNS
15.	Indah Inang Puspita	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
16.	Indang Sriyana	Guru Mapel	PNS
17.	Indria Arifatul Islamiyah	Guru Mapel	PPPK
18.	Khoirun Nisa'	Guru Mapel	PNS
19.	Khotimul Hamzah	Guru Mapel	PNS
20.	Kuraini Sukartini	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
21.	Marida Sulastri	Guru Mapel	PNS
22.	Marisah	Guru Kelas	GTY/PTY
23.	Maulidir Rasuli	Guru BK	Guru Honor Sekolah
24.	Moh. Fitriyansyah	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
25.	Moh. Junaidi	Guru Mapel	PPPK
26.	Mohammad Anis Subaidi	Guru Mapel	PNS
27.	Mohammad Arifin	Guru Mapel	PNS
28.	Nanik Sundari	Guru Mapel	PNS
29.	Nurlaili	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
30.	Nurul Ansharudin	Guru Mapel	PNS
31.	Nurul Helmi	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah

32.	R.a.eka Wahyu Ariani	Guru Mapel	PPPK
33.	Rahmawati	Guru Mapel	PNS
34.	Rih Wuri Hastuti	Guru Mapel	PNS
35.	Rudy Siswanto	Guru Mapel	PNS
36.	Rusminingsih	Guru Mapel	PNS
37.	Sarjuning Fajarisuli	Guru Mapel	PNS
38.	Setiyoko Andre H	Guru Mapel	GTY/PTY
39.	Siti Djuhairijah	Guru Mapel	PNS
40.	Siti Nur Aini	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
41.	Siti Nurul Hasanah	Guru Mapel	PNS
42.	Siti Nurul Horriyah	Guru Mapel	PPPK
43.	Sjahrilla	Guru Mapel	PNS
44.	Sri Widiastutik	Guru BK	PNS
45.	Sriwahyuningsih	Guru Mapel	PNS
46.	Sriyuni Wijawati	Guru Mapel	PNS
47.	Sugiarto	Guru Mapel	PNS
48.	Syamsul Hadi	Guru Mapel	PNS

49.	Tri Marwiyani	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
50.	Ulfa Indriana Wahyuni	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
51.	Un Sukapti	Guru Mapel	PNS
52.	Wiwit Widayanti	Guru Mapel	PNS
53.	Yulia Susan Safitri	Guru Mapel	PPPK
54.	Abd. Wahid	Petugas Keamanan	Tenaga Honor Sekolah
55.	Achmad Syarifuddin	Pesuruh/Office Boy	Tenaga Honor Sekolah
56.	Agus Nanang Krisyanto	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
57.	Ahmad Zaini	Penjaga Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
58.	Syaiful Rizal, S.Pd.MSi	Kepala Sekolah	PNS
59.	Djuhari	Penjaga Sekolah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
60.	Juhari	Tukang Kebun	Tenaga Honor Sekolah
61.	Moh. Abdis Sholihin	Tenaga Perpustakaan	Tenaga Honor Sekolah
62.	Moh. Salehoddin	Penjaga Sekolah	PNS
63.	Mohammad Syaiful Anam	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
64.	Mukarram	Laboran	Tenaga Honor Sekolah
65.	Slamet Riadi	Penjaga Sekolah	Tenaga Honor Sekolah

g. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Pademawu

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan juga memiliki sebuah tujuan yang kemnudia berusaha untuk mencapainya secara optimal. Siswa merupakan elemen terpenting dalam penyelenggaraan proses belajar serta kegiatan pendidikan di sekolah.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan siswa di SMP Negeri 1 Pademawu. Keadaan yang penulis maksudkan di sini adalah keadaan siswa tahun ajaran 2021/2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Bagan 4.3

Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	perempuan	Total
207	166	373

Bagan 4.4

Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	61	52	113
13 – 15 tahun	145	114	259
16 – 20 tahun	1	0	1

>20 tahun	0	0	0
Total	207	166	373

Bagan 4.5

Jumlah peserta didik berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	207	166	373
kristen	0	0	0
Khatolik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	207	166	373

Bagan 4.6

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	75	55	130
Tingkat 8	80	69	149
Tingkat 7	52	42	94
Total	206	166	373

Bagan 4.7

Jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua/wali

Penghasilan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tidak di isi	13	10	23
Kurang dari Rp. 500,000	156	136	292
Rp. 500,000 – Rp. 999,999	8	4	12
Rp. 1,000,000 – Rp. 1,999,999	5	4	9
Rp. 2,000,000 – Rp. 4,999,999	24	12	36
Rp. 5,000,000 – Rp. 20,000,000	1	0	1
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	207	166	373

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Pademawu

h. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Pademawu

Sarana dan Prasarana merupakan sebuah alat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Pademawu Pamekasan yang cukup memadai, keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan berpotensi untuk meningkatkan pendidikan sekolah agar siswa semakin luas pengetahuannya dan juga keterampilannya.

Bagan 4.4

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Pademawu

No	Jumlah Ruang	Jumlah
1.	Gudang	2
2.	kamar Mandi BK	1
3.	Lab. Multimedia	1
4.	Laboratorium Bahasa	1
5.	Musholla	1
6.	Peralatan Elektronik	1
7.	Ruang Bahasa	1
8.	Lapangan bola voli dan futsal	1
9.	Ruang BK	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Ruang Kantin	1
12.	Ruang Kelas 7	8
13.	Ruang Kelas 8	10
14.	Ruang Kelas 9A	8
15.	Ruang Kepala Sekolah	1
16.	Ruang Ketrampilan	1
17.	Ruang Komputer	1
18.	Ruang Koperasi Sekolah	1
19.	Ruang Lab. IPA	1
20.	Ruang Operator Sekolah	1
21.	Ruang OSIS	1

22.	Ruang Penunjang	1
23.	Ruang perpustakaan	1
24.	Ruang Praktek	1
25.	Ruang Serba guna	1
26.	Ruang TU	1
27.	Ruang UKS	1
28.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
29.	Rumah Dinas Penjaga	1
30.	Sanggar PKG	1
31.	WC Guru Laki-laki	1
32.	WC Guru Perempuan	1
33.	WC Siswa Laki-laki	1
34.	WC Siswa Perempuan	1

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Pademawu

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Pademawu Pamekasan sudah cukup memadai dan mendukung bagi terlaksanya proses belajar mengajar dalam pendidikan.

Adapun paparan data dan temuan penelitian tersebut yang *pertama*, Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina mental siswa di SMP Negeri Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Kedua*, Faktor penghambat dan pendukung membina mental melalui internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Ketiga*, Dampak mental siswa setelah dilakukan pembinaan mental oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

2. Strategi Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Membina Mental Siswa Di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam dunia pendidikan guru PAI memiliki sebuah tugas dan peranan penting dalam mengajar dan memberikan ilmu kepada peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki sebuah kemampuan untuk keperibadiannya sendiri dengan bergitu, mental mereka mempunyai perilaku akhlakul karimah itu sendiri. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syamsul Hadi yang mana hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina mental siswa, saya melakukannya dengan cara melakukan sebuah cara pengajaran agama kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang ada, disamping itu dengan melakukan sebuah pembinaan mental siswa guru Pendidikan Agama Islam juga mengadakan sebuah praktek ibadah atau melakukan sebuah kegiatan keagamaan sehingga mental siswa dapat memiliki sebuah nilai-nilai moral dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari”.¹

Dari hasil observasi peneliti dalam strategi yang dilakukan oleh guru PAI membina mental siswa di SMP Negeri 1 Pademawu ini mengandung banyak pengertian rangkaian perilaku pendidik yang dapat tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, menstranformasikan dan dapat menginternalisasikan dalam nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian peserta didik di SMP Negeri 1 Pademawu.

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pademawu dalam membina mental siswa telah mengupayakan suatu penanaman atau internalisasi melalui nilai-nilai spiritual sehingga siswa melakukan sebuah pembiasaan dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut.

¹ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (07 November 2022)

Bapak Syamsul Hadi mengungkapkan bahwa:

“Untuk mewujudkan peserta didik yang membina mental maka tentunya guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi dalam membina mental siswa karena dengan adanya suatu strategi yang digunakan dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan sehingga nantinya akan menimbulkan sebuah pembiasaan terhadap siswa”.²

Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam membina mental siswa dilaksakannya sebuah pembiasaan yang mana siswa telah terbiasa melakukan sebuah perbuatan baik tanpa adanya dipikirkan terlebih dahulu dan tentunya guru Pendidikan Agama Islam selalu membina mental siswa dalam melakukan sebagai berikut:

a. Membaca Do'a

Dengan membaca do'a dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan untuk teknik membacanya sendiri yaitu bersama-sama, dengan adanya sebuah kegiatan ini dapat dilaksanakan bertujuan agar siswa mampu untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu siswa mengatakan kelas IX-D yaitu Ach. Badrut Tamam bahwa: “Memang sebelum memulai pelajaran harus membaca do'a bersama terlebih dahulu mbak agar belajar siswa lancar dengan baik mbak”.³

² Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (07 November 2022).

³ Ach. Badrut Tamam, Siswa Kelas IX-D SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (07 November 2022).

Adapun dokumentasi pendukung, sebagai berikut, sebagai bukti kegiatan ini sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil observasi: siswa membaca do'a

Analisis dokumentasi yang dapat dilihat oleh peneliti terlihat pada gambar tersebut para siswa sedang melakukan membaca do'a sebagai kegiatan berdo'a pagi sebagai kegiatan literasi sehingga sebelum dimulainya pelajaran siswa mengerti dan memahami dan juga dapat mengamalkan isi dari bacaan Al-Qur'an tersebut.

b. Shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuzur berjamaah

Shalat dhuha berjamaah ini dilaksanakan pada waktu pagi yaitu jam 06.30 sebelum jam mata pelajaran dimulai sedangkan shalat dhuzur berjamaah dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran. Semua aktivitas yang ada di SMP Negeri 1 Pademawu mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat berjamaah kecuali bagi siswa yang berhalangan. Salah satu siswa SMP Negeri 1 Pademawu menyatakan bahwa:

“Disini dilaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah kak, dimana shalat dhuzur berjamaah ini diadakan awalnya oleh guru PAI setiap pelajaran PAI kita harus shalat dhuzur dulu karena pelajaran PAI

ini selalu ada di jam-jam terakhir sebelum pulang, sedangkan shalat dhuha berjamaah ini kak dilaksanakan sebelum masuk kelas”.⁴

Bapak Syamsul Hadi mengatakan Bahwa: “Disini bukan hanya mengadakan shalat dhuzur berjamaah nak akan tetapi siswa juga dibiasakan shalat dhuha nak untuk pelaksanaannya sudah terjadwal”.⁵ Sebagaimana gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Hasil observasi: siswa melakukan kegiatan shalat berjamaah di musholla

Adapun hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti yaitu dapat dilihat pada siswa yang sedang melakukan sebuah kegiatan keagamaan seperti kegiatan shalat berjamaah yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Pademawu. Dengan adanya shalat berjamaah tersebut siswa nantinya akan memiliki sebuah pembiasaan dan mempunyai akhlakul karimah yang baik.

Pernyataan diatas, didukung dengan hasil observasi peneliti terkait tentang Upaya Guru PAI dalam membina mental siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Pamekasan ketika peneliti melakukan PM2 (Praktik Mengajar 2) Pada tanggal 15 Agustus 2022 sampai 28 September

⁴ Adinda Rhaisyah Daud, Siswi Kelas IX-B SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (07 November 2022).

⁵ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (07 November 2022).

2022 bahwa shalat dhuzur berjamaah ini dilakukan setiap jadwal pelajaran PAI dari kelas VII sampai kelas XI yang menjadi imam ketika sholat dzuhur yaitu salah satu guru PAI yang memiliki jadwal mengajar pada waktu tersebut.

SMPN 1 Pademawu merupakan salah satu sekolah Negeri yang kental adanya internalisasi nilai-nilai spiritual atau bahkan kental akan keagamaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan bentuknya kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan, seperti: melakukan pembiasaan pada setiap keagamaan islami yang ada disekolah tersebut.

Dalam hal ini, sebagaimana dipaparkan oleh bapak kepala sekolah SMPN 1 Pademawu bahwa:

“Dalam membina mental siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual strategi yang dilakukan oleh guru tentunya yaitu dengan melakukan sebuah pembiasaan nak, seperti ketika sudah tiba di sekolah ada jadwal guru yang menyambut siswa datang dan bersalaman dengan siswa hal ini merupakan salah satu contoh pembinaan mental terhadap siswa sehingga dapat mempunyai sebuah akhlakul karimah yang baik”.⁶

Hal sama juga dituturkan oleh siswa kelas IX-C yaitu Vian Pratama Putra bahwa:

“Di sekolah ini ada jadwalnya mbak khusus penyambutan siswa di depan gerbang sekolah, dimana guru yang bertugas untuk menyambut siswa datang lebih awal dari biasanya. Hal ini diterapkan agar siswa itu bisa membiasakan diri untuk menghormati guru mbak”.⁷

Dari hasil wawancara diatas dilapangan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina mental siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual itu bisa dilakukan atau dapat diterapkan dengan hal-hal kecil, seperti selalu

⁶ Syaiful Rizal, Kepala Sekolah SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (07 November 2022).

⁷ Vian Pratama Putra, Siswa Kelas IX-C SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (07 November 2022).

berpakaian rapi, membaca do'a sebelum pelajaran dimulai misalnya ngaji, sholawat, asmaul husna sehingga dapat meningkatkan mental siswa.



Gambar 4.3 Hasil Observasi: Siswa melakukan kegiatan jum'at istiqhosah atau berdo'a bersama.

Dalam dokumentasi yang peneliti dapat yaitu dapat dilihat pada siswa dan guru SMP Negeri 1 Pademawu sedang melakukan kegiatan keagamaan yaitu jum'at istiqhosah atau berdo'a bersama di musholla. Dengan adanya kegiatan jum'at istiqhosah ini nantinya siswa mendapatkan sebuah ilmu tentang keagamaan dan juga manfaat yang baik dalam internalisasi nilai-nilai spiritual.

Adapun pada tanggal 08 November 2023 peneliti melaksanakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Syamsul Hadi untuk memperoleh data yang lebih valid, beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan jum’at istiqhosah ini rutin dilaksanakan setiap 1 bulan sekali nak, dimana yang memimpin gurunya itu bukan hanya guru PAI saja namun ada juga guru diluar mata pelajaran PAI yang mengisi kegiatan itu tersebut seperti saat pembacaan do’a. Bahkan selain itu guru PAI tentunya peserta didik juga dapat memimpin bacaan seperti membaca Surah Yasin.⁸

Sama halnya yang dipaparkan oleh Ilafi Sisilia melalui hasil wawancara berikut:

“Kegiatan jum’at istiqhosah ini biasanya diadakan satu bulan sekali mbak, yang mana dalam kegiatan ini untuk susun acaranya sendiri yaitu tahlil bersama, pembacaan surat yasin dan juga ada siraman qolbu (ceramah) dan biasanya disampaikan oleh bapak Syamsul Hadi, namun jika tidak ada bapak Syamsul Hadi ada guru lain yang akan menggantinya atau mengisi dalam ceramahnya tersebut.⁹

Pernyataan diatas, didukung dengan hasil observasi peneliti dan bahkan peneliti mengikuti kegiatan jum’at istiqhosah tersebut. Dalam jum’at istiqhosah tersebut diikuti semua guru dan siswa, dimana untuk susunan acaranya sendiri dalam istighasah dapat dibuka dengan pembacaan Surat Al-Fatihah yang dipimpin oleh bapak Anis Subaidi, pembacaan surah Yasin dan tahlil dipimpin oleh bapak Sjahrilla, ceramah dan do’a dipimpin oleh bapak Syamsul Hadi.¹⁰

Dan strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 1 Pademawu yaitu diadakannya sebuah keteladanan yang mana guru merupakan orang yang menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal dan tentunya guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan

⁸ Siti Djuhairijah, Guru PAI SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

⁹ Ilafi Sisilia, Sisiwa Kelas VIII-B SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

¹⁰ Observasi Langsung, Tanggal 15 Agustus 2022 – 28 September 2022.

sebuah strategi dalam internalisasi nilai-nilai spiritual. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sjahrilla bahwa: “Disini guru juga memberikan sebuah contoh dan menampilkan dari caranya sendiri, misalnya cara berpakaianya karena secara tidak langsung guru itu adalah sebuah teladan bagi peserta didik dan cara untuk berpakaianya tersebut harus rapi nak, sehingga guru menjadi peran yang penting.”¹¹

Sama halnya yang dipaparkan oleh Diyah Septia Sari Ramadani kelas VII-C melalui hasil wawancara berikut: “Memang iya mbak disekolah ini diajarkan untuk berpakaian yang rapi dan sopan agar semua peserta didik menjaga kedisiplinannya mbak, seperti seragam harus menggunakan seragam sekolah dan rambut tidak boleh dicat dan sebagainya”.

Jadi dari berbagai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina mental siswa di SMP Negeri 1 Pademawu yaitu menandakan adanya suatu usaha yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan para guru khususnya guru PAI dalam membina mental siswa agar nantinya siswa mempunyai watak dan sikap yang baik. Dengan cara dialakukannya sebuah pembiasaan dan juga keteladanan kepada peserta didik. Dan dengan adanya sebuah kegiatan keagamaan ini dilaksanakan pastinya memiliki sebuah manfaat yang baik.

¹¹ Sjahrilla, Guru PAI SMP Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

3. Faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

a. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Internalisasi nilai-nilai spiritual siswa di SMPN 1 Pademawu dengan dilakukannya sebuah kegiatan keagamaan yang ada sekolah tersebut pastinya dalam suatu perjalanan tidak selamanya akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan yakni tanpa halangan dan sebuah rintangan, bahkan sering terjadi berbagai masalah dan juga dapat mempengaruhi adanya internalisasi nilai-nilai spiritual.

Dan dalam internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, tentunya semua ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya yang sangat berpengaruh dalam rangka untuk internalisasi nilai-nilai spiritual tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam maupun guru lainnya dan juga kepada siswa mereka menjelaskan mengenai permasalahan yang dihadapi dalam melakukan internalisasi nilai-nilai spiritual pada peserta didik.

1) Faktor Pendukung

Menurut Bapak Dahlan selaku kepala sekolah bahwa faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Pademawu bahwa:

“Dengan adanya faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai spiritual ini nak, perlu adanya sebuah dukungan penuh dari keluarga dari para orang tua dan masyarakat, sehingga mereka memasukkan anak-anaknya menyerahkan secara penuh ke sekolah tentunya di SMP Negeri 1 Pademawu untuk membina dan dibimbing nak agar disiplin”.¹²

Pada hari rabu tanggal 09 November 2022 peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait upaya guru PAI dalam membina mental siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual. Dari hasil observasi menunjukkan guru membimbing dan membina siswa agar disiplin, rajin dan menjadi suri teladan dalam mental peserta didik.¹³ Sebagaimana gambar dibawah ini.



Gambar 4.4 Hasil observasi: Terlihat guru membimbing dan membina siswa dalam internalisasi nilai-nilai spiritual

Pada dasarnya dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu seorang guru PAI yang sedang membimbing dan membina siswa dalam internalisasi nilai-nilai spiritual sehingga nantinya memiliki sebuah mental yang baik, berakhlakul karimah dan menumbuhkembangkan suri teladan dalam mental siswa tersebut.

¹² Syaiful Rizal, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

¹³ Observasi Langsung, faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai spiritual (09 November 2022).

Bapak Sjahrilla mengatakan bahwa: “Pada dasarnya semua guru adalah sosok panutan yang bisa kita guru dan ditiru nak, selain dengan adanya guru Agama yang tetap membimbing juga dengan adanya sebuah lingkungan sekitar nak yang mana nantinya dapat mengontrol mereka dengan baik.”¹⁴

Ibu Sri Widiastutik mengatakan bahwa:

“Dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual perlu adanya sebuah dorongan orang tua yang mana dalam hal ini menyerahkan secara penuh kesekolah untuk dibina dan dibimbing, serta diberlakukannya sebuah aturan-aturan disekolah agar peserta didik dapat lebih disiplin, rajin, misalnya dengan memberikan sebuah sanksi atau juga memberikan sebuah hukuman kepada peserta didik yang melanggar”.¹⁵

Salah satu siswa mengatakan kelas IX-A yaitu Rofiatul Laili bahwa: “Memang mbak setiap peserta didik harus mematuhi tata tertib atau aturan-aturan yang ada disekolah agar tidak dapat sanksi atau hukuman dari guru”.¹⁶

Wawancara diatas menyatakan bahwa selain siswa yang 100% Muslim, faktor guru juga tidak kalah pentingnya dalam membina mental siswa melalui internaslisasi nilai-nilai spiritual. Adapun dokumentasi pendukung, sebagai bukti kegiatan ini sebagai berikut:



¹⁴ Sjahrilla, Guru PAI SMP Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

¹⁵ Sri Widiastutik, Guru BK SMP Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

¹⁶ Rofiataul Laili, Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

Gambar 4.5 diatas menunjukkan persiapan untuk kegiatan keagamaan



Gambar 4.6 menunjukkan persiapan kegiatan keagamaan

Dalam dokumentasi yang peneliti dapat yaitu dapat dilihat pada siswa yang sedang melakukan persiapan kegiatan keagamaan yaitu mengambil wudhu' untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dalam hal ini persiapan kegiatan keagamaan tersendiri siswa mengantri dalam mengambil wudhu' di musholla tersebut.

Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 November 2022 mengenai faktor pendukung Guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai spiritual. Hal ini juga senda dengan apa yang dikatakan Rofiatul Laili siswa kelas IX-A dengan hasil wawancara sebagai berikut:¹⁷

“Menurut saya mbak faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan shalat berjamaah untuk internalisasi nilai-nilai spiritual disini sudah memadai dengan adanya sarana dan prasarana seperti kamar mandi, mushalla, sarung, dan kopiyah untuk siswa mukenah untuk siswi.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa faktor pendukung internalisasi nilai-nilai spiritual terdapat pada adanya dukungan penuh dari keluarga, guru, sarana dan prasarana, adanya sebuah lingkungan yang

¹⁷ Observasi Langsung, Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual (07 November 2022).

¹⁸ Rofiatul Laili, Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

masih kuat akan sebuah keagamaan, adanya sebuah kesepakatan bersama dan juga salah satunya tata tertib yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Pademawu untuk menghambat kenakalan siswa.

2) Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor pendukung diatas, berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan faktor-faktor yang dirasa menjadi penghambat dalam internalisasi nilai-nilai spiritual.

Menurut Ibu Siti Djuhairijah selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Sebuah faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu ini peserta didik yakni waktu, karena pada dasarnya tidak semua waktu dapat memberikan sebuah pembinaan untuk peserta didik, akan tetapi juga bersikap dan tingkah lakunya yang berbeda-beda dan juga kurangnya akan kesadaran peserta didik dalam melakukan sebuah kegiatan-kegiatan keagamaan yang diwajibkan di SMP Negeri 1 Pademawu”.¹⁹

Bapak samsyul Hadi menegaskan bahwa:

“Hal ini dapat dilakukan tentunya pada guru yang mana guru menyadari akan hal tersebut, guru tidak bisa selalu memantau, mengawasi, dan guru juga belum memahami atau kurang menyadari pentingnya mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Pademawu ini. Dengan tujuannya dapat menanamkan akhlakul karimah atau internalisasi nilai-nilai spiritual”.²⁰

Selain itu bapak Sjahrilla juga mengemukakan adanya faktor penghambat dari orang tua dalam internalisasi nilai-nilai spiritual yang mana: “Ada sebagian orang tua yang tidak pernah mengajari ibadah dan tidak ada bimbingan dari mereka dan bahkan ada juga hubungan orang tua yang kurang harmonis nak sehingga terjadilah penghambat dalam internalisasi nilai-nilai spiritual”.

¹⁹ Siti Djuhairijah, Guru PAI SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

²⁰ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

Dapat disimpulkan paparan diatas ada beberapa hambatan yang terjadi akan tetapi pasti memiliki sebuah solusi untuk mengatasinya, solusinya dalam mengatasi hambatan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan sebuah contoh yang baik serta melakukan pendekatan individu kepada peserta didik dan juga memberikan sebuah motivasi yang harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memberikan sebuah contoh yang baik dari guru serta melakukan sebuah pendekatan personal, dengan demikian diharapkan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan keagamaan tertib.

4. Dampak Mental Siswa Setelah Dilakukan Pembinaan Mental Oleh Guru PAI Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Upaya internalisasi nilai-nilai spiritual yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Pademawu berdampak positif terhadap mental siswa. Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dampak positif tersebut.

Dalam hal ini bapak Syamsul Hadi mengatakan bahwa dampak positif yang dilakukan dalam pembinaan mental siswa oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai spiritual yaitu:

“Disekolah ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan nak, seperti shalat dhuha berjamaah, berdo’a diawal dan diakhir pelajaran, mengaji setelah berdo’a pagi sebagai kegiatan literasi, shalat dhuzur berjamaah, pengajian yang dilakukan perkelas setiap setengah bulan sekali sehingga mental siswa memiliki akhlakul karimah yang baik.”²¹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung pada tanggal 07 November 2022 untuk memperoleh data yang valid terkait dengan dampak mental siswa setelah dilakukan pembinaan mental oleh guru PAI

²¹ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

melalui internalisasi nilai-nilai spiritual.²² Peneliti melakukan observasi langsung untuk membuktikan realita terhadap keterangan dari informan.



Gambar. 4.7 Hasil observasi: kegiatan shalat dhuha berjamaah

Dalam dokumentasi yang peneliti dapat yaitu dapat dilihat pada siswa yang sedang melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah musholla. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam kegiatan keagamaan itu sendiri dan siswa juga dapat mempunyai akhlakul karimah yang baik.

Jawaban dari bapak Syamsul Hadi selaku guru PAI diperkuat oleh ibu tutik yaitu guru BK, beliau menuturkan:

“Dengan adanya pembiasaan ini siswa lebih rapi dan menjaga waktu agar tidak lalai dalam kegiatan keagamaan di sekolah ini. Dan juga siswa itu nak mendapatkan sebuah penghargaan yaitu dari diri sendiri dan bahkan dampak yang dilakukan siswa menjadi terbiasa dalam setiap kegiatan keagamaan sehingga menjadikan mental siswa menjadi baik dan siswa lebih rapi dalam berpakaian, tanpa adanya sebuah dampak pembinaan mental oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai spiritual akan menjadikannya sebuah akhlakul karimah yang baik.”²³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sjahrilla yaitu guru PAI, petikan wawancara berikut:

²² Observasi langsung, Dampak Membina Mental Siswa, (07 November 2022).

²³ Sri Widiastutik, Guru BK SMP Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

“banyak hal yang diperoleh dalam dampak internalisasi dalam siswa ini nak, khususnya dalam kegiatan keagamaan yang ada disekolah ini memiliki sebuah spiritual yang bersifat positif sehingga penanamam akhlak maupun mental siswa akan memiliki akhlakul karimah yang baik dan menjadi terbiasa dalam internalisasi nilai-nilai spiritual ini nak.”²⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menguraikan sebuah dampak pembinaan mental siswa setelah dilakukan pembinaan mental oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu dapat disimpulkan uraian diatas bahwa dampak positif yang dilakukan siswa setelah dilakukan dampak pembinaan mental siswa oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu yaitu siswa dapat memiliki sebuah nilai-nilai spiritual yang nantinya akan menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai spiritual yang dapat meningkatkan kecerdasan siswa serta dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual dan juga memiliki sebuah jiwa mental yang akhlakul karimah yang baik pada siswa itu sendiri.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan data-data yang telah didapatkan dari temuan penelitian yang dianggap penting pada waktu penelitian dilapangan. Temuan penelitian ini diorientasikan untuk memberikan jawaban yang menyeluruh tentang upaya guru PAI dalam membina mental siswa melalui internaliasasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Agar lebih mudah dalam memahami paparan data dari temuan penelitian yang mana telah di detailkan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

²⁴ Sjahrilla, Guru PAI SMP Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022).

1. Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina mental siswa di SMP Negeri Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam teori yang ditulis dalam skripsi ini memuat berbagai hal tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina mental siswa di SMP Negeri 1 Pademawu, pertama yang menjadi perhatian khusus peneliti adalah kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, cara pendidik dan peserta didik dalam menjalankan sesuatu kegiatan keagamaan tersebut. Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina mental siswa tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan penelitian di lapangan.

Dari penelitian ini strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina mental siswa dilakukan dengan mengadakan sebuah kegiatan keagamaan, adapun kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Pademawu dimuat dalam berbagai kegiatan yaitu melakukan pembiasaan diantaranya:

- a. Melakukan sholat dzuhur berjamaah
- b. Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
- c. Mengaji setelah berdo'a pagi sebagai kegiatan literasi
- d. Shalat dhuha berjamaah, dan
- e. Pengajian yang dilakukan per kelas setiap setengah bulan sekali.

2. Faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dari internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1

Pademawu Pamekasan yang didapatkan dari beberapa informan atau narasumber melalui wawancara dan dari hasil observasi selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pademawu.

Adapun faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu, dari hasil analisis peneliti dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat diuraikan sebagai berikut: (1) kepala sekolah yang memberikan kebijakan tentang kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut, (2) guru PAI dan guru lainnya memberikan contoh dan juga memberikan sebuah arahan yang baik, (3) siswa sebagian besar ikut dalam berpartisipasi untuk melakukan sebuah kegiatan keagamaan tersebut sehingga dapat membentuk sebuah internalisasi nilai-nilai spiritual, (4) sarana dan prasarana yang memadai, (5) dukungan orang tua.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor, faktor internal dan eksternal.

1) Secara eksternal

- a. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

2) Secara internal

- a. Kurangnya kesadaran diri bagi siswa akan pentingnya shalat berjamaah untuk menumbuhkan internalisasi nilai-nilai spiritual.
- b. Kurangnya referensi bagi siswa mengenai pentingnya shalat berjamaah untuk menumbuhkan internalisasi nilai-nilai spiritual yang baik.

3. Dampak mental siswa setelah dilakukan pembinaan mental oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan paparan data pada fokus penelitian ketiga ini, maka temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak mental oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu ini yaitu memiliki sebuah dampak positif diantaranya:

- a. Menumbuhkan akhlakul karimah yang baik.
- b. Memberikan bimbingan dan arahan serta melatih siswa dalam kegiatan keagamaan.
- c. Menumbuhkan kembangkan kemampuan siswa sehingga terbiasa dalam kegiatan keagamaan sehingga memiliki sebuah nilai-nilai spiritual yang baik.
- d. Membantu dan membangun mental siswa sehingga terbentuknya akhlakul karimah sehingga peserta didik dapat membentuk moral yang baik yang mana nantinya akan muncul kesadaran pada diri peserta didik.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, penulis akan memaparkan sebuah teori yang ada hubungannya dengan data-data yang telah dipeoleh dari lapangan. Setelah itu penulis akan menganalisis data-data supaya hasil wawancara dan observasi bisa lebih jelas. Berikut akan diuraikan mengenai upaya guru PAI dalam membina mental siswa

melalui internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1. Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina mental siswa di SMP Negeri Pademawu Kabupaten Pamekasan

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan dapat ditetapkan secara sengaja sehingga dalam melakukan sebuah kegiatan yang ada dengan tindakan itu sendiri.²⁵ Strategi ini dapat diperlukan oleh seorang guru tentunya guru PAI yang mana nantinya akan menghasilkan sebuah kemampuan mentalnya agar peserta didik mendapatkan jiwa mental dan watak, sikap yang baik atau bahkan disebut juga dengan akhlakul karimah.

Pendidikan mestinya memiliki sebuah tugas yang mana, guru PAI bukan hanya mengajar melainkan memberikan sebuah ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam membina mental siswa agar memiliki akhlakul karimah yang baik. Selain itu, strategi yang dilakukan guru PAI.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina mental peserta didik adalah menandakan adanya suatu usaha yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan para guru khususnya guru PAI dalam membina mental siswa agar nantinya siswa mempunyai watak dan sikap yang baik. Yaitu dengan cara dialakukannya sebuah pembiasaan dan juga keteladanan kepada peserta didik. Dan dengan adanya sebuah kegiatan keagamaan ini dilaksanakan pastinya memiliki sebuah manfaat yang baik.

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdarya, 2014), 3.

Adapun strategi yang digunakan guru PAI dalam membina mental siswa di SMP Negeri 1 Pademawu diantaranya:

- a) Memberikan sebuah contoh yang bisa bersifat positif kepada peserta didik mengenai suatu kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah tersebut.
- b) Melaksanakan dan membiasakan dalam membina mental siswa di SMP Negeri 1 Pademawu agar sesuai dengan tuntunan yang akhlakul karimah seperti: berdo'a diawal dan diakhir pelajaran, mengaji setelah berdo'a pagi sebagai kegiatan literasi.
- c) Membiasakan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan dan mental peserta didik dalam beribadah dan juga dapat memperdalam rasa kebersamaan dan persaudaraan sesama Muslim.
- d) Mengadakan suatu kegiatan pengajian yang dilakukan perkelas setiap setengah bulan sekali untuk mendapatkan sebuah tambahan pengetahuan tentang ajaran Islam.
- e) Memberikan sebuah sanksi serta hukuman sesuai dengan pelanggaran peserta didik agar timbul rasa jera dan rasa tanggung jawab.²⁶

Jadi penulis menarik kesimpulan dari strategi yang dilakukan guru PAI dalam membina mental siswa tersebut dengan cara Shalat dhuha berjamaah, berdo'a diawal dan diakhir pelajaran, mengaji setelah berdo'a pagi sebagai kegiatan literasi, shalat dhuzur berjamaah, pengajian yang dilakukan perkelas

²⁶ Karlina Devi, "Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 7 Arut Selatan," (Institut Agama Islam Palangka Raya, 2019), 83.

setiap setengah bulan sekali, memberi contoh saling hormat dan kasih sayang, memberikan contoh saling menasehati.

2. Faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

Suatu kebijakan yang dijalankan pasti memiliki hambatan, hal tersebut telah menjadi persoalan yang umum terjadi karena tidak semua peserta didik yang ada disekitar sekolah dan juga ikut berperan dan berpartisipasi dalam suatu kebijakan yang telah dijalankan. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu melalui internalisasi nilai-nilai spiritual dapat dilakukan dengan makan dengan hal tersebut dapat di kerjakan.

Hal tersebut telah menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian yang menjalankan internalisasi nilai-nilai spiritual sehingga dapat menumbuhkan suatu akhlakul karimah yang baik pada siswa di SMP Negeri 1 Pademawu.

Berdasarkan paparan data yang telah diketahui ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru PAI dalam membina mental siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pameksan antara lain:

1. Guru

Guru disebut juga dengan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru juga dikatakan sebuah pendidik yang profesional dan berperan penting dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada suatu pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷

Adapun faktor yang mendukung dalam internalisasi nilai-nilai spiritual dapat didorongnya oleh sebuah kemampuan seorang guru, dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam suatu penerapan tersebut dengan menggunakan beberapa cara yaitu menasehati, pembiasaan dan juga keteladanan bahkan juga kedisiplinan yang diberikan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Pademawu. Selain itu guru yang aktif dalam berpartisipasi membuat semangat peserta didik semakin meningkat.

2. Siswa

Siswa sangat penting keberadaannya pada lembaga pendidikan. Karena dalam hal ini jika tidak ada siswa dalam lembaga tersebut maka lembaga pendidikan maka tidak akan terjadi yang namanya sebuah kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya siswa sudah menerapkam faktor pendukung pada saat kegiatan keagamaan yang mana tentunya guru PAI dalam membina mental siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual tersebut.

²⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Satuan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 54.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada dalam lembaga pendidikan merupakan fasilitas yang dipakai untuk kebutuhan warga sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini yang menjadi pendukung dalam internalisasi nilai-nilai spiritual yakni: fasilitas-fasilitas yang sudah memadai seperti musholla, al-qur'an, tempat whudu', alat-alat sholat. Dengan adanya alat-alat tersebut peserta didik lebih mudah untuk menjalankan sebuah kegiatan keagamaan yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Pademawu agar peserta didik mendapatkan sebuah penanaman akhlakul karimah yang baik dan jiwa mental yang baik.

4. Dukungan orang tua

Sebuah orang tua mestinya sangat berperan penting dan juga merupakan sebuah faktor pendukung dalam membina mental siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual. Yang mana nantinya memiliki sebuah pendidikan yang akan diterima pertama kali oleh seorang anak yaitu pendidikan keluarga. Dengan hal itu khususnya orang tua sangat penting dalam proses pendidikan. Dukungan serta dorongan dari orang tua pun sangat berpartisipasi pada internalisasi nilai-nilai spiritual. Dan bagi keluarga pun juga dapat mengedepankan atau bahkan berlandaskan ajaran Agama Islam itu akan mendukung penuh dalam kegiatan pembiasaan ini, karena mereka para orang tentunya akan menyadari hal tersebut.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Pamekasan antara lain: pengaruh negatif dari lingkungan yang sudah tidak sehat secara moral dan pemahaman orang tua peserta didik yang masih rendah terhadap kegiatan keagamaan peserta didik diantaranya:

1. Keluarga

Dalam pembinaan mental siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual yang dapat berperan penting pada peserta didik bukan hanya guru PAI melainkan yang dapat berperan penting dalam pembinaan mental siswa sendiri dalam internalisasi nilai-nilai spiritual ini juga keluarga. Keluarga disini merupakan sebuah lingkungan yang paling terdekat untuk membiasakan, mendewasakan sehingga dapat mendapatkan sebuah pendidikan agama sehingga dalam pembinaan mental siswa sangat berpengaruh ketika apa yang dilakukan disekolah dan juga tidak sejalan dengan apa yang dilakukan dirumah. Dan faktor penghambat yang dilakukan dalam lingkungan keluarga dapat berpengaruh besar pada perkembangan siswa, kurangnya suatu perhatian, dan pengawasan orang tua terhadap keagamaan siswa.

2. Lingkungan (Teman sebaya, Guru)

Di dalam lingkungan memiliki sebuah pengaruh yang mana pengaruh yang terdapat dalam peserta didik yaitu adanya faktor teman yang pengetahuan agamanya masih minim, lalai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah maupun dirumah dan bahkan mempunyai rasa malas dalam proses keberhasilan pembelajaran. Dan

bahkan pengaruh teman juga dapat berpengaruh dalam lingkungan dikarenakan sebagian teman ada yang tidak semangat dan tidak setuju dengan adanya kegiatan-kegiatan sekolah. Selain kegiatan sekolah ada juga beberapa guru yang kurang peduli dalam internalisasi nilai-nilai spiritual dan juga adanya sebuah ketidak sesuaian antara peraturan yang diharapkan dengan apa yang terjadi, sehingga tidak konsisten pada aturan sehingga banyak hal yang tidak memenuhi peraturan yang ada.²⁸

Jadi dapat disimpulkan paparan diatas yaitu faktor penghambat berpengaruh negatif dari lingkungan yang sudah tidak sehat secara moral dan pemahaman orang tua peserta didik yang masih rendah terhadap kegiatan keagamaan peserta didik berdampak pada keluarga, dan lingkungan (Teman sebaya, Guru).

3. Dampak mental siswa setelah dilakukan pembinaan mental oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dampak mental siswa setelah dilakukan pembinaan mental oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu yaitu Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan pelajaran, pendidikan dan pembinaan agama kepada sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu disekolah tersebut. Maka dari itu pembinaan mental melalui internalisasi nilai-nilai spiritual pada siswa dilakukan dengan cara menyeluruh dan kontinew. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada siswa.

²⁸ Sandi Pratama, Alamsyah, "Pengaruh Guru Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesehatan Mental Belajar Siswa". *Jurnal: J-Bkpi*, Vol. 02, No. 01, (2022), 29.

Khususnya generasi muda yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.²⁹

Dalam hal ini dampak yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Pademawu ini berdampak positif yaitu memberikan sebuah kemampuan dan melaksanakan perannya dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat membantu dan membangun mental siswa sehingga terbentuknya akhlakul karimah sehingga peserta didik dapat membentuk moral yang baik yang mana nantinya akan muncul kesadaran pada diri peserta didik, menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam membangun kegiatan keagamaan.

²⁹ Atika Fitriani dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03 No. 02, (2018), 175, <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>.

